

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sadono Sukirno (1985:13). Negara-negara berkembang termasuk Indonesia pastinya melaksanakan usaha-usaha pembangunan. Pembangunan tersebut dilakukan di berbagai sektor diantaranya yaitu sektor ekonomi, sektor politik, sektor sosial budaya dan lain-lain.

Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang diambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi sendiri mencakup pengendalian tingkat inflasi dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Akan tetapi yang menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi pada umumnya adalah distribusi pendapatan yang tidak merata. Ketidakmeratanya kepemilikan aset produktif yang dimiliki setiap orang merupakan salah satu penyebab ketidakmeratanya pendapatan (Todaro, 2006). Bagi masyarakat yang memiliki modal dan tingkat pendidikan tinggi, tentunya mereka bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang hanya memiliki modal dan keahlian yang rendah. Hal tersebut juga dirasakan bagi masyarakat yang mencari keberuntungan dalam berdagang, modal dan keterampilan atau pendidikan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh bagi pedagang nantinya.

Salah satu daerah yang membantu pembangunan Indonesia yaitu kota Bandung. Sebagai Ibukota Provinsi Jawa Barat, Bandung memiliki letak yang strategis dan menjadi salah satu daya dukung bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung yaitu sektor perdagangan.

Berdasarkan data Tabel 1.1 PDRB Kota Bandung tahun 2017, bahwa subsektor perdagangan merupakan penyumbang terbesar terhadap PDRB kota Bandung dibandingkan dengan subsektor yang lain, yaitu sebesar 26,56 %.

Tabel 1.1
PDRB Kota Bandung Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2017 (Dalam Satuan Juta Rupiah dan Persen)

Kategori	Uraian	2017**	%
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	286.222,02	0,12
B	Pertambangan dan Penggalian	-	
C	Industri Pengolahan	46.404.982,69	19,33
D	Pengadaan Listrik dan Gas	237.643,91	0,10
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	448.010,00	0,19
F	Konstruksi	21.275.805,33	8,86
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	63.777.426,91	26,56
H	Transportasi dan Pergudangan	27.395.577,91	11,41
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11.761.828,92	4,90
J	Informasi dan Komunikasi	24.270.353,06	10,11
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	14.145.708,63	5,89
L	Real Estate	2.639.101,52	1,10
M,N	Jasa Perusahaan	1.830.372,66	0,76
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.426.695,55	2,68
P	Jasa Pendidikan	7.964.887,80	3,32
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.590.047,51	1,08
R,S,T,U	Jasa Lainnya	8.654.962,31	3,60
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	240.109.626,72	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik kota Bandung

Dengan adanya aktivitas perdagangan yang semakin meningkat, maka akan semakin meningkat pula fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan produksi salah satunya adalah pasar. Dalam menunjang subsektor perdagangan di kota Bandung, pasar memegang peran penting dalam upaya mendistribusikan produk-produk kebutuhan masyarakat seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan daging. Melalui pasarlah kegiatan perdagangan itu dapat berjalan. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) memperoleh kebutuhan dan juga pendapatan. Disamping itu, pasar juga mampu menciptakan kesempatan kerja. Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan.

Menurut Mankiw (2007) pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual dari sebuah barang atau jasa tertentu. Para pembeli sebagai sebuah kelompok yang menentukan permintaan terhadap produk dan para penjual sebagai kelompok yang menentukan penawaran terhadap produk. Pasar merupakan fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan pusat ekonomi masyarakat. Sebagai fasilitas umum, pasar harus dapat diakses oleh masyarakat agar keberlangsungan pasar tersebut dapat terjamin. Tidak hanya itu, pasar juga berfungsi sebagai stabilitas harga, dimana harga pasar dijadikan salah satu tolak ukur pengukuran inflasi dan juga penentu kebijakan oleh pemerintah. Di dalam pasar banyak terdapat pedagang yang menjual macam-macam dan jenis dagangannya. Pedagang pasar merupakan salah satu contoh pekerjaan pada sektor informal. Alasan mengapa pedagang termasuk dalam kategori pekerjaan sektor

informal diantaranya adalah: tidak berbadan hukum, jam kerja tidak teratur, teknologi yang digunakan masih tradisional, modal dan perputaran usaha relatif kecil, dimiliki oleh keluarga, dan sebagian pekerja adalah keluarga.

Kota Bandung memiliki pasar induk yaitu Pasar Induk Gedebage yang berlokasi di sebelah timur Kota Bandung bertepatan di Kecamatan Panyileukan. Pasar Induk Gedebage menjadi pusat perdagangan yang sangat aktif dan meliputi daerah yang luas. Karena letak nya diantara Kabupaten Bandung dan Kota Bandung sehingga Pasar Induk Gedebage menjadi pemasok barang untuk daerah Kabupaten Bandung dan Kota Bandung. Letak pasar nya pun dapat dijangkau dengan jalur transportasi umum. Pasar Induk Gedebage juga dekat dengan pemukiman masyarakat sehingga banyak pembeli dari daerah sekitar maupun luar daerah yang membeli produk-produk pasar tersebut. Pedagang dari pasar tradisional yang lain atau dari luar daerah Gedebage pun membeli produk di pasar tersebut untuk dijual kembali. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Daerah Kota Bandung Nomor 02 Tahun 2009, Pasal 14 Ayat (1) bahwa pasar induk berfungsi sebagai tempat bongkar muat yang mendistribusikan barang ke pedagang dan pasar tradisional. Lewat pasar itu segala macam produk disalurkan dan dari pasar itu pula sebagian penduduk kota mendapat mata pencaharian serta pendapatannya.

Tabel 1.2 dibawah ini merupakan jenis pedagang yang terdapat di Pasar Induk Gedebage. Dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa pedagang buah – buahan merupakan jenis pedagang yang paling banyak di Pasar Induk Gedebage, sebanyak 86 atau 40,4 % dari seluruh total pedagang di Pasar Induk Gedebage. Hal ini menjadi daya tarik bagi masyarakat dimana pedagang buah-buahan mempunyai

jam kerja yaitu 24 jam, sehingga banyak pedagang dari luar daerah Gedebage pun membeli buah-buahan untuk di jual kembali.

Tabel 1.2
Jenis Pedagang Pasar Induk Gedebage tahun 2017

No	Jenis pedagang	Jumlah pedagang	Persen %
1	Sayuran	32	15,17 %
2	Daging	26	12,32 %
3	Buah-buahan	86	40,76 %
4	Keringan	24	11,37 %
5	Sembako	3	1,42 %
6	Kelontongan	2	0,95 %
7	Beras	10	4,47 %
8	Telor	4	1,90 %
9	Bahan Kue	9	4,27 %
10	Alat Listrik	2	0,95 %
11	Pupuk	2	0,95 %
12	Bumbu	2	0,95 %
13	Plastik	4	1,90 %
14	Nasi	3	1,42 %
15	Pakan Burung	2	0,95 %
	Total Pedagang	211	100,00 %

Sumber : PD. Pasar Gedebage, tahun 2017

Jenis mata pencaharian sebagai pedagang buah-buahan menghasilkan dampak baik berupa pendapatan. Sebagai pedagang yang ingin mendapatkan pendapatan pasti membutuhkan modal kerja. Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk penjualan dan habis dalam satu kali produksi yaitu berupa persediaan produk/ barang dagangan, bahan baku, bensin, dan kertas. Menurut Bambang- Riyanto (1998 : 10) modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh di aktivitas berdagang dipengaruhi oleh besar kecilnya modal kerja yang dikeluarkan. Semakin

besar modal kerja maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh, dan sebaliknya semakin kecil modal kerja maka akan semakin kecil pendapatan yang diperoleh.

Pengalaman berdagang seseorang pun dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Semakin lama seseorang melakukan usaha/berdagang, maka pengalaman dan ketrampilan akan semakin bertambah sehingga pedagang akan mendapatkan pendapatan yang maksimal. Ketrampilan dalam berdagang yang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang dijaring. Oleh karena itu lama usaha yang dijalani seorang pedagang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan usahanya.

Selain pengalaman berdagang, jam kerja dalam berdagang dapat menentukan besar kecilnya pendapatan. Jika para pedagang ingin memperoleh pendapatan yang tinggi, maka pedagang harus meningkatkan jam kerja yang dicurahkan agar pedagang dapat memperoleh pendapatan yang tinggi. Yang diperlukan agar suatu usaha dapat berjalan lancar adalah menentukan jam kerja yang digunakan dalam suatu usaha. Jam kerja adalah lamanya waktu yang dicurahkan oleh pedagang dalam melayani konsumen. Menurut Ni Komang Ayu Triadi Dewi (2017) mengungkapkan, adanya kaitan positif antara jam kerja dengan produktivitas kerja dan kesejahteraan tenaga kerja. Artinya lamanya jam buka usaha merupakan salah satu faktor penentu hasil kerja dan jumlah pendapatan.

Tingkat pendidikan, bagi pedagang yang memiliki modal dan tingkat pendidikan yang tinggi tentunya mereka bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang yang hanya memiliki modal dan tingkat

pendidikan yang rendah. Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh bagi pedagang.

Lokasi usaha juga menjadi faktor penentu dalam lancarnya suatu usaha dan pendapatan. Menurut Tarigan (2006:7) masalah lokasi merupakan penyeimbang antara biaya dan pendapatan yang dihadapkan pada kondisi yang berbeda-beda, lokasi usaha yang strategis dan mudah dijangkau dipilih dengan tujuan memudahkan konsumen menjangkau lokasi usaha tersebut, sehingga dengan pemilihan lokasi yang tepat, konsumen akan lebih mudah menjangkau lokasi berdagang dan pedagang akan mendapatkan pendapatan yang maksimal. Jika lokasi usaha jauh dari jangkauan masyarakat maka akan sedikit pula pembeli dan pendapatan bagi pedagang buah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti ke dalam bentuk penelitian yang berjudul ***“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG BUAH DI PASAR INDUK GEDEBAGE BANDUNG”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik pedagang buah di Pasar Induk Gedebage ?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja, pengalaman berdagang, jam kerja, lokasi usaha dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang buah Pasar Induk Gedebage ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis karakteristik pedagang buah di Pasar Induk Gedebage.
2. Menganalisis pengaruh modal kerja, pengalaman kerja, jam kerja, lokasi usaha dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Induk Gedebage.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademik

Adapun manfaat akademik dari penelitian ini yaitu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa sumber informasi khususnya pada kajian ilmu ekonomi yang berkaitan dengan sektor produksi dan perdagangan serta dapat memberikan sumbangan pengetahuan, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang buah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
2. Sebagai acuan penelitian pada penelitian sejenis di masa yang akan datang.